

**PENGOLAHAN MINYAK GORENG BEKAS MENJADI LILIN AROMATERAPI:
STRATEGI PENGELOLAAN LIMBAH RUMAH TANGGA DI DESA KUMBARA
UTAMA, KECAMATAN KERINCI KANAN, KABUPATEN SIAK**Salsabila¹, Amrizal²¹ Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jambi² Dosen Universitas Muhammadiyah Jambie-mail: ¹saabilaa24@gmail.com, ²Amrizal.tp@gmail.com**ABSTRAK**

Minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang sering dibuang sembarangan sehingga berpotensi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Desa Kumbara Utama, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, menghadapi permasalahan serupa akibat rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola minyak goreng bekas. Penelitian ini bertujuan memberikan edukasi serta pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan lilin dengan tambahan asam stearat, pewarna, dan minyak esensial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif minyak jelantah, serta keterampilan dalam mengolahnya menjadi produk kreatif. Lilin aromaterapi yang dihasilkan memiliki kualitas fisik dan aroma yang baik. Program ini tidak hanya berkontribusi pada pengurangan pencemaran lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha kecil serta menumbuhkan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Kata kunci : Minyak jelantah, lilin aromaterapi, pengelolaan limbah rumah tangga.

ABSTRACT

Used cooking oil is a common household waste that is often disposed of carelessly, posing risks of environmental pollution and health hazards. Kumbara Utama Village, Kerinci Kanan District, Siak Regency, faces a similar problem due to the community's low awareness in managing used cooking oil. This study aims to provide education and training on processing used cooking oil into aromatherapy candles that are environmentally friendly and economically valuable. The method applied was a participatory approach through socialization, demonstrations, and hands-on practice in candle making using used cooking oil combined with stearic acid, coloring agents, and essential oils. The results showed an increase in community understanding regarding the negative impacts of used cooking oil, as well as improved practical skills in processing it into creative products. The aromatherapy candles produced demonstrated good physical quality and fragrance. This program not only contributes to reducing environmental pollution but also creates opportunities for small-scale businesses and fosters a sustainable environmental awareness culture.

Keywords: *Used cooking oil, aromatherapy candles, household waste management.*

1. PENDAHULUAN

Minyak goreng merupakan salah satu bahan pokok yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari – hari masyarakat Indonesia. Hampir semua jenis makanan diolah dengan cara digoreng, sehingga kebutuhan minyak goreng terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan konsumsi minyak goreng ini secara otomatis meningkatkan jumlah limbah minyak goreng bekas, atau yang lebih kita kenal dengan minyak jelantah. Penggunaan minyak goreng berulang kali memang sering dilakukan masyarakat dengan alasan ekonomi, namun kebiasaan ini berisiko bagi kesehatan. Menurut (Jannah et al., 2023), penggunaan minyak goreng yang dipakai berulang kali dapat menurunkan kualitas pangan dan menimbulkan berbagai gangguan pada organ tubuh.. (Busalim, 2023) Selain itu, minyak jelantah diketahui mengandung senyawa berbahaya yang bersifat karsinogenik, sehingga konsumsi makanan yang digoreng dengan minyak bekas berulang kali dapat meningkatkan risiko penyakit degeneratif, seperti hipertensi, stroke hingga kanker. Hal ini menunjukkan bahwa minyak jelantah tidak lagi aman digunakan sebagai bahan pangan, sehingga perlu adanya pengelolaan limbah yang tepat agar kesehatan masyarakat tetap terjaga.

Selain berdampak pada kesehatan, minyak jelantah juga menimbulkan permasalahan lingkungan yang serius. Pembuangan minyak ke tanah dapat membuat tanah menjadi keras dan menurunkan kesuburannya, sedangkan jika dibuang ke perairan atau saluran air, minyak bekas dapat meningkatkan kadar *Chemical Oxygen Demand* (COD) dan *Biological Oxygen Demand* (BOD), sehingga sinar matahari tidak dapat menembus lapisan air dan mengakibatkan kematian biota air (Busalim, 2023). Fenomena ini juga terjadi di Desa Kumbara Utama, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, di mana banyak ibu – ibu rumah tangga yang secara tidak sengaja membuang minyak bekas ke pembuangan air rumah. Akibatnya, saluran air menjadi tersumbat dan kualitas air tercemar, sehingga menimbulkan risiko bagi kesehatan masyarakat serta memperburuk kondisi lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai pengelolaan limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah, sangat diperlukan agar masyarakat lebih sadar akan dampak kesehatan dan lingkungan dari perilaku pembuangan minyak bekas yang tidak tepat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai inovasi pemanfaatan minyak jelantah mulai dikembangkan agar limbah ini tidak hanya dipandang sebagai bahan buangan, tetapi juga dapat menjadi produk bernilai ekonomi. Salah satu inovasi yang banyak diterapkan adalah pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. (Handoyo Handoyo et al., 2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi merupakan solusi ramah lingkungan yang dapat mengurangi limbah sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Produk lilin aromaterapi ini memiliki nilai ekonomi yang cukup menjanjikan. Menurut (Santren, 2025), pelatihan pembuatan lilin aromaterapi ini dapat memberikan keterampilan baru kepada masyarakat dan membuka peluang usaha kreatif berbasis rumah tangga dengan modal yang relatif kecil. Selain itu, lilin aromaterapi tidak hanya berfungsi sebagai pengharum ruangan, tetapi juga memberikan efek relaksi , sehingga dapat meningkatkan kenyamanan di rumah dan menjadi alternatif pemanfaatan limbah rumah tangga yang bermanfaat (Agnia Nisa Maghfira et al., 2024). Lebih lanjut, pengembangan usaha lilin aromaterapi dari minyak jelantah juga dapat mendukung pemberdayaan masyarakat desa secara berkelanjutan, memberikan peluang ekonomi tambahan, dan mendorong terciptanya usaha kreatif yang ramah lingkungan (Reni Widiana Ningsih & Anggifatul Hana, 2024).

Selain memberikan edukasi dan keterampilan praktis, kegiatan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi juga berperan dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Dengan praktik langsung yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga, peserta tidak hanya menerima informasi secara teori, tetapi juga mengalami proses pembuatan lilin secara nyata. Pendekatan ini terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai langkah-langkah pengolahan limbah yang aman, sehingga mereka dapat menerapkannya di rumah masing-masing dan membiasakan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif peserta juga mendorong munculnya ide-ide kreatif dalam penggunaan lilin aromaterapi, misalnya variasi bentuk dan aroma yang sesuai dengan preferensi pasar lokal.

Lebih lanjut, kegiatan ini memiliki dampak sosial yang signifikan karena memperkuat jejaring antarwarga. Ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan dapat saling bertukar pengalaman, berbagi tips dalam mengelola limbah rumah tangga, dan mendukung satu sama lain dalam memulai usaha berbasis rumah. Interaksi ini juga meningkatkan solidaritas dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan desa, sehingga program KKN tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan dan ekonomi, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai sosial yang berkelanjutan.

Dari sisi ekonomi, pelatihan ini membuka peluang usaha kreatif dengan modal relatif kecil. Lilin aromaterapi yang dibuat dari minyak jelantah dapat dijual di lingkungan lokal maupun melalui media digital, sehingga peserta memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa limbah rumah tangga yang sebelumnya dianggap tidak bernilai dapat diubah menjadi sumber ekonomi yang produktif melalui pendekatan yang sederhana namun terstruktur. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mengatasi permasalahan lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kumbara Utama.

Selain itu, kegiatan ini memberikan pelajaran penting bagi pengelolaan limbah rumah tangga di tingkat desa secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang menggabungkan sosialisasi, pelatihan praktik, dan pendampingan, peserta dibekali kemampuan untuk secara mandiri mengelola limbah minyak goreng menjadi produk bernilai tambah. Model ini dapat direplikasi di desa lain dengan kondisi serupa, sehingga potensi pengurangan limbah rumah tangga dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diterapkan lebih luas. Keberlanjutan program ini diharapkan tercapai melalui kemampuan peserta untuk melanjutkan produksi lilin aromaterapi di rumah, membentuk usaha kreatif keluarga, dan membiasakan perilaku ramah lingkungan dalam jangka panjang.

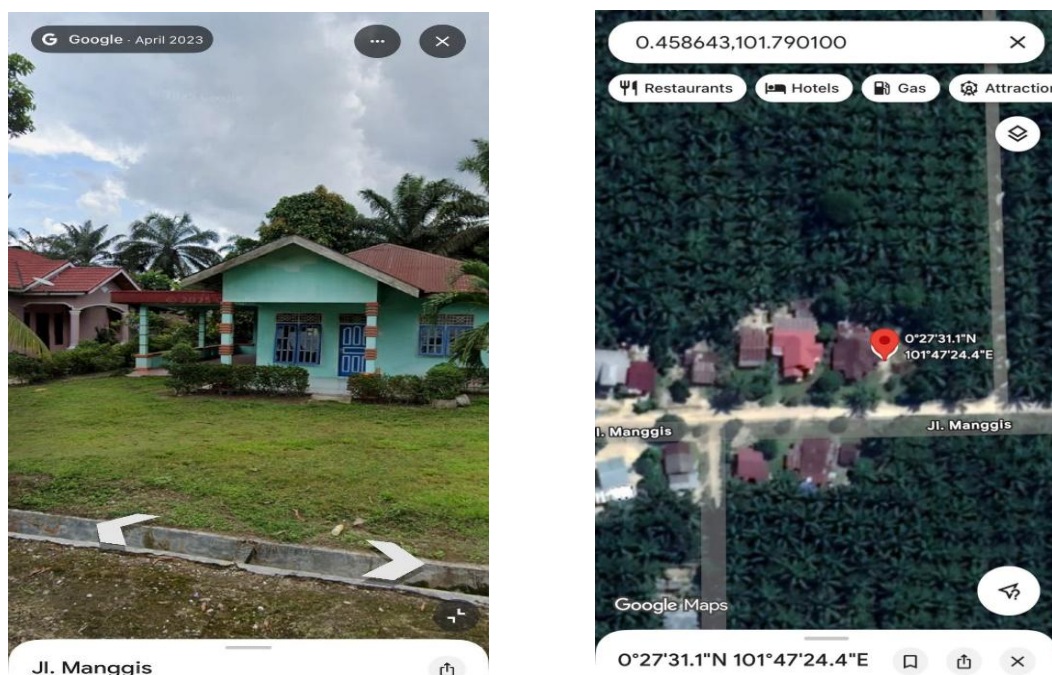
Secara keseluruhan, program pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi oleh KKN Muhammadiyah Aisyiyah kelompok 105 tidak hanya memberikan dampak langsung berupa keterampilan baru dan produk ekonomi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan, memperkuat jejaring sosial, serta membuka peluang pengembangan usaha rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi contoh nyata bagaimana pengelolaan limbah rumah tangga dapat dilakukan secara kreatif, bermanfaat, dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi positif bagi kualitas hidup masyarakat Desa Kumbara Utama.

Keberhasilan program ini juga menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan keterlibatan langsung ibu-ibu rumah tangga, program ini tidak hanya

mentransfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menanamkan sikap tanggung jawab terhadap limbah rumah tangga. Peserta diharapkan dapat menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing, mengedukasi tetangga dan keluarga tentang cara mengelola minyak jelantah dengan aman, serta mendorong terciptanya kebiasaan ramah lingkungan yang konsisten. Dengan demikian, dampak program ini tidak terbatas pada peserta langsung, tetapi berpotensi menyebar ke seluruh komunitas desa, menciptakan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan.

2. METODE

Lokasi pelatihan dilaksanakan di Posko KKN Kelompok 105 Muhammadiyah Aisyiyah yang beralamat SP 4, Jalan Manggis, RT. 08, RW. 04, Desa Kumbara Utama, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak. Kegiatan diselenggarakan pada tanggal 4 September 2025 pukul 13.00 WIB sampai selesai.



Gambar 1. Lokasi Posko KKN Kelompok 105 Desa Kumbara Utama

Pemilihan posko ini sebagai lokasi utama pelatihan didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, posko KKN berfungsi sebagai pusat kegiatan mahasiswa yang sedang melaksanakan pengabdian di desa, sehingga keberadaannya sudah dikenal oleh masyarakat setempat sebagai tempat berkumpul, berdiskusi, dan melaksanakan program kerja. Kedua, posko memiliki fasilitas yang memadai dan relatif mudah diakses oleh warga desa, sehingga mendukung kelancaran kegiatan pelatihan yang membutuhkan ruang untuk praktik langsung, penyuluhan, serta diskusi bersama peserta. Selain itu, penggunaan posko sebagai lokasi pelatihan juga memiliki nilai strategis karena mampu menciptakan suasana kebersamaan antara mahasiswa KKN dengan masyarakat, memperkuat hubungan sosial, serta mempermudah koordinasi kegiatan. Waktu pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal program kerja KKN, yaitu selama masa pengabdian di desa pada periode tertentu, sehingga kegiatan

ini dapat terlaksana dengan terarah, terstruktur, dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

Kegiatan pengolahan minyak goreng bekas menjadi lilin aromaterapi dilaksanakan di Desa Kumbara Utama, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, dengan pendekatan praktik langsung yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih agar ibu-ibu rumah tangga dapat memahami proses pengolahan minyak jelantah secara menyeluruh, mulai dari pengumpulan hingga produksi lilin aromaterapi yang memiliki nilai ekonomi. Pelatihan ini menargetkan 40 peserta, namun pada pelaksanaannya hadir sebanyak 25 ibu rumah tangga. Meskipun jumlah peserta tidak mencapai target maksimal, keaktifan peserta tetap menjadi fokus utama agar tujuan edukasi, praktik, dan pemberdayaan ekonomi dapat tercapai. Sasaran utama pelatihan adalah ibu-ibu rumah tangga di Desa Kumbara Utama yang memiliki peran penting dalam pengelolaan limbah rumah tangga sehari-hari, serta memiliki potensi untuk menerapkan keterampilan baru dalam mengolah minyak bekas menjadi produk kreatif dan bermanfaat.

Tujuan utama pelatihan ini adalah memberikan pemahaman kepada peserta mengenai dampak negatif minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam mengolah minyak bekas menjadi lilin aromaterapi. Selain itu, pelatihan ini bertujuan mendorong terbentuknya usaha kreatif berbasis rumah tangga yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga, sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah yang tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat ganda, baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, dimulai dengan sosialisasi. Pada tahap ini, tim KKN melakukan komunikasi dan koordinasi dengan perangkat desa untuk memastikan keterlibatan masyarakat, sekaligus memberikan informasi awal tentang tujuan, manfaat, dan jadwal pelatihan. Sosialisasi juga mencakup pemaparan mengenai bahaya penggunaan minyak jelantah yang tidak dikelola, dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan, serta potensi minyak bekas yang dapat diolah menjadi lilin aromaterapi. Tahap sosialisasi dilakukan secara interaktif melalui penyampaian materi secara lisan dan diskusi singkat, sehingga peserta dapat memahami pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga sejak awal dan termotivasi untuk mengikuti pelatihan.

Tahap berikutnya adalah pelatihan, yang terdiri dari pemberian materi edukasi dan praktik langsung. Materi edukasi mencakup penjelasan mengenai risiko kesehatan akibat konsumsi minyak jelantah, dampak lingkungan dari pembuangan minyak bekas, serta pengetahuan dasar mengenai pembuatan lilin aromaterapi. Setelah memahami materi, peserta langsung dilibatkan dalam praktik pembuatan lilin aromaterapi. Proses praktik mencakup beberapa langkah penting, mulai dari penyaringan minyak bekas untuk menghilangkan kotoran, pencampuran minyak dengan lilin dasar dan bahan pewangi, pencetakan lilin ke dalam cetakan, hingga tahap pewangian dan pengecekan kualitas lilin. Selama pelatihan, peserta dibimbing secara langsung oleh tim KKN agar setiap tahapan dilakukan dengan benar dan aman. Interaksi antara peserta dan pembimbing juga mendorong pemahaman yang lebih baik, karena peserta dapat menanyakan langsung setiap langkah yang belum dipahami.

Tahap terakhir adalah pendampingan, yang dilakukan setelah praktik selesai. Pendampingan mencakup evaluasi terhadap hasil lilin aromaterapi yang dibuat peserta, diskusi mengenai kendala atau kesulitan yang dihadapi, serta pemberian saran agar peserta dapat melanjutkan produksi lilin aromaterapi secara mandiri di rumah. Selain itu, pendampingan juga berfungsi untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi dan keterampilan praktik yang telah diberikan, serta mendorong mereka agar terbiasa mengelola limbah rumah tangga secara produktif. Tim KKN memberikan tips dan trik dalam mengolah minyak jelantah, termasuk cara memanfaatkan alat dan bahan yang sederhana agar peserta dapat memulai usaha di rumah tanpa memerlukan modal besar.

Selain memberikan pemahaman dan keterampilan praktis, kegiatan ini juga berperan penting dalam membentuk sikap proaktif peserta terhadap masalah limbah rumah tangga di lingkungan mereka. Melalui pelatihan yang bersifat partisipatif, ibu-ibu rumah tangga tidak hanya belajar cara mengolah minyak bekas menjadi lilin aromaterapi, tetapi juga menyadari konsekuensi dari pembuangan minyak jelantah yang sembarangan terhadap kesehatan dan kualitas lingkungan. Kesadaran ini mendorong peserta untuk menerapkan praktik pengelolaan limbah secara berkelanjutan di rumah masing-masing, sekaligus mengedukasi anggota keluarga dan tetangga tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, dampak kegiatan ini tidak terbatas pada peserta langsung, tetapi berpotensi menciptakan perubahan perilaku yang lebih luas di komunitas desa.

Selain aspek lingkungan, kegiatan ini juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Lilin aromaterapi yang dihasilkan dari minyak jelantah dapat menjadi produk kreatif yang memiliki nilai jual di pasar lokal maupun komunitas sekitar. Hal ini memberikan peluang bagi ibu-ibu peserta untuk mengembangkan usaha rumahan dengan modal terbatas, sehingga berpotensi menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Kegiatan ini sekaligus memberikan pembelajaran mengenai manajemen usaha sederhana, termasuk cara memasarkan produk, mengatur bahan baku, dan menjaga kualitas lilin, sehingga peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga wawasan praktis untuk mengelola usaha kreatif berbasis rumah tangga.

Lebih jauh, kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan berperan penting dalam memastikan keberlanjutan program. Pendampingan ini membantu peserta mengevaluasi hasil lilin yang telah dibuat, mendiskusikan kendala yang dihadapi, serta mencari solusi praktis agar proses produksi dapat berjalan lebih efisien. Selain itu, pendampingan juga mendorong peserta untuk terus berinovasi, misalnya dalam menciptakan variasi aroma baru atau bentuk lilin yang lebih menarik, sehingga produk lilin aromaterapi tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga daya tarik kreatif yang dapat memperluas pasar. Dengan adanya bimbingan berkelanjutan, peserta menjadi lebih percaya diri untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh, sekaligus membiasakan diri dengan prinsip pengelolaan limbah rumah tangga yang produktif dan ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, kombinasi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan, kesadaran lingkungan, dan potensi ekonomi peserta. Metode ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan kreatifitas dalam pengelolaan limbah rumah tangga. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa limbah yang selama ini dianggap tidak bernilai, seperti minyak goreng bekas,

dapat diubah menjadi sumber ekonomi yang bermanfaat dengan pendekatan yang tepat. Selain itu, model kegiatan ini memiliki potensi untuk direplikasi di desa lain dengan kondisi serupa, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas, baik dari sisi lingkungan, ekonomi, maupun sosial masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengolahan minyak goreng bekas menjadi lilin aromaterapi di Desa Kumbara Utama, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Pada tahap sosialisasi, tim KKN memberikan pemahaman kepada ibu-ibu rumah tangga mengenai bahaya penggunaan minyak jelantah yang tidak dikelola dengan baik, dampaknya terhadap kesehatan, dan risiko pencemaran lingkungan akibat pembuangan minyak bekas ke tanah maupun saluran air. Sosialisasi dilakukan secara interaktif, dengan sesi tanya jawab dan diskusi, sehingga peserta dapat membagikan pengalaman mereka dalam mengelola limbah rumah tangga sehari-hari. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran awal peserta mengenai pentingnya pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, serta menyiapkan mereka untuk mengikuti tahapan pelatihan dengan motivasi yang lebih tinggi.

Tahap pelatihan diawali dengan pemberian materi edukasi yang membahas tentang dampak negatif minyak jelantah, teknik pengolahan minyak bekas, serta prinsip dasar pembuatan lilin aromaterapi. Selanjutnya, peserta dilibatkan dalam praktik langsung, yang mencakup penyaringan minyak jelantah untuk menghilangkan kotoran, pencampuran minyak dengan lilin dasar dan pewangi, pencetakan lilin ke dalam cetakan, hingga tahap pewangian dan pengecekan kualitas lilin. Selama pelatihan, peserta menerima bimbingan intensif dari tim KKN untuk memastikan setiap langkah dilakukan dengan benar dan aman. Praktik langsung ini memberikan pengalaman belajar yang efektif, di mana peserta tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga mampu mempraktikkan secara mandiri. Partisipasi ibu-ibu terlihat sangat aktif, mereka saling berbagi tips, mencoba berbagai variasi pewangi, dan berinovasi dengan bentuk lilin, sehingga suasana pelatihan menjadi dinamis dan interaktif.



Gambar 2. Hasil Lilin Aromaterapi dari Limbah Minyak Goreng

Hasil yang dicapai dari pelatihan ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Dari 25 peserta yang hadir, sebagian besar mampu membuat lilin aromaterapi dengan kualitas baik, sesuai petunjuk pelatihan. Peserta juga menunjukkan pemahaman yang baik mengenai proses pengolahan minyak jelantah dan manfaatnya, baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan. Selain itu, pelatihan ini mampu menumbuhkan kesadaran baru di masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga. Ibu-ibu peserta menjadi lebih paham bahwa minyak bekas tidak boleh dibuang sembarangan ke saluran air maupun tanah, sehingga kegiatan ini secara langsung memberikan dampak positif terhadap pengurangan pencemaran lingkungan di sekitar desa.

Dampak kegiatan ini juga terlihat dari aspek ekonomi. Dengan kemampuan membuat lilin aromaterapi, ibu-ibu peserta memiliki peluang untuk mengembangkan usaha kreatif berbasis rumah tangga. Produk lilin aromaterapi dapat dijual dalam skala kecil, sehingga memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa limbah rumah tangga yang sebelumnya dianggap tidak bernilai dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi dengan bimbingan yang tepat. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memulai usaha kreatif, membangun keterampilan baru, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.

Dari sisi sosial, kegiatan ini memperkuat interaksi dan kerja sama antarwarga, khususnya antara ibu-ibu rumah tangga. Diskusi dan praktik bersama selama pelatihan mendorong terciptanya jejaring sosial yang positif, di mana peserta saling mendukung dan berbagi pengalaman. Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan membantu peserta mengevaluasi proses pembuatan lilin, membahas kendala, dan mencari solusi bersama. Hal ini memperkuat kemampuan peserta untuk melanjutkan produksi lilin aromaterapi secara mandiri di rumah, serta mendorong keberlanjutan kegiatan.

Pembahasan dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat. Pelatihan langsung dengan praktik nyata terbukti lebih efektif dibandingkan hanya memberikan teori, karena peserta dapat langsung mengalami proses pengolahan minyak jelantah. Hasil ini menegaskan bahwa metode yang diterapkan mampu mengubah persepsi masyarakat mengenai limbah rumah tangga, dari yang sebelumnya dianggap tidak bernilai menjadi produk yang bermanfaat bagi lingkungan dan ekonomi keluarga.

Selain itu, kegiatan ini memberikan pelajaran penting bagi pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Dengan pendekatan yang sederhana, murah, dan dapat diterapkan di rumah, ibu-ibu rumah tangga dapat mengelola limbah rumah tangga secara produktif, meminimalkan dampak lingkungan, dan membuka peluang usaha baru. Kegiatan ini juga dapat menjadi model bagi desa lain yang memiliki permasalahan serupa terkait limbah minyak goreng, menunjukkan bahwa inovasi sederhana dan partisipasi aktif masyarakat dapat memberikan dampak luas. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menciptakan sinergi antara aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial, sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat Desa Kumbara Utama.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pembuatan Lilin Aromaterapi

4. SIMPULAN

Kegiatan pengolahan minyak goreng bekas menjadi lilin aromaterapi yang dilaksanakan di Desa Kumbara Utama, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, mengenai risiko kesehatan dan pencemaran lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah yang tidak dikelola dengan baik. Sosialisasi yang dilakukan sebelum pelatihan memberikan pemahaman awal tentang dampak negatif minyak jelantah terhadap tubuh dan lingkungan, sehingga peserta termotivasi untuk mengikuti pelatihan secara aktif dan menerapkan perilaku ramah lingkungan, misalnya dengan tidak membuang minyak bekas ke saluran air maupun tanah. Kesadaran ini menjadi dasar penting bagi terbentuknya praktik pengelolaan limbah rumah tangga yang lebih bertanggung jawab di tingkat rumah tangga.

Metode pelatihan yang menggabungkan materi edukasi dan praktik langsung terbukti efektif dalam membekali peserta dengan keterampilan teknis dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Proses praktik yang mencakup penyaringan minyak, pencampuran dengan lilin dasar dan pewangi, pencetakan, serta tahap pewangian dan pengecekan kualitas lilin, memberikan pengalaman belajar menyeluruh. Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan membantu peserta mengevaluasi hasil produksi, mengatasi kendala, dan meningkatkan keterampilan mereka, sehingga kemampuan yang diperoleh dapat diterapkan secara mandiri di rumah

Kegiatan ini juga memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat. Lilin aromaterapi hasil olahan minyak jelantah dapat menjadi produk kreatif rumah tangga dengan modal terbatas, membuka peluang usaha dan meningkatkan pendapatan keluarga. Peserta memperoleh wawasan mengenai pengelolaan usaha sederhana, termasuk pengaturan bahan baku, pemasaran produk, dan menjaga kualitas lilin, sehingga kemampuan ini mendukung terbentuknya usaha kreatif berbasis rumah tangga yang berkelanjutan. Dampak ekonomi ini juga mendorong peserta untuk berinovasi, menciptakan variasi aroma dan bentuk lilin, serta memperluas jangkauan pasar lokal maupun komunitas sekitar.

Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak sosial yang signifikan. Pelatihan dan pendampingan mendorong terbentuknya jejaring sosial antarwarga, meningkatkan solidaritas, dan memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan desa. Ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti program ini tidak hanya memperoleh keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang dapat mengedukasi keluarga dan tetangga mengenai pengelolaan limbah rumah tangga yang aman dan produktif. Hal ini menunjukkan bahwa program ini berpotensi menciptakan perubahan perilaku yang lebih luas dalam komunitas desa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agna Nisa Maghfira, Sofiy Khoirunnisa, Syifa Rahmah Purnama, Nazma Fathya Sutarjo, Rismayani Rismayani, Rezqya Aulia Azyuranie Muniroh, Rifawasilah Erwanda, Hanif Fajarudin, Yoan Yuniar Erlangga, Rendi Oktora, & Indra Budi Jaya. (2024). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi di Desa Sarimukti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 4(3), 224–233. <https://doi.org/10.56910/wrd.v4i3.402>

- Busalim, F. (2023). PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DARI LIMBAH MINYAK JELANTAH Di PESANTREN QURAN WANITA AL HIKMAH BOGOR. *Jurnal JANATA*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.35814/janata.v3i1.4749>
- Handoyo Handoyo, Mohammad Syafiq Mujtaba, Khamdan Nahi Asrofi, Sugeng Riyadi, Yanafi Rahman, Valentiana Afifah, Adam Zidan Taufiqurohman, Ratna Wahidatunnisa, Syarifatun Nisa, Vivi Alfinia, Nur Maziyah, Rahayu Dewi Kholifah, & Ulul Azmi Hasanati. (2024). Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah : Solusi Alami Menghilangkan Bau Kandang Ternak Di Desa Pecekelan. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 54–62. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i3.2562>
- Jannah, N. H., Faiza, C. D., Sya, A., & Herwanto, D. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Limbah Minyak Jelantah di Desa Kaliangsana, Subang, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 59–65.
- Mayasyafira, S. D. (2025). *Pemanfaatan minyak jelantah untuk lilin aromaterapi ramah lingkungan di Desa Barukan Utilization of used cooking oil for eco-friendly aromatherapy candles in Barukan Village*. 4(2), 63–71.
- Reni Widiana Ningsih, & Anggifatul Hana. (2024). Inovasi Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Sebagai Solusi Usaha Masyarakat Desa Jatirejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(4), 288–294. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i4.501>
- Santren, D. (2025). *Pelatihan Pembuatan LAMIJEL (Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah) dengan Pemanfaatan Wadah Eco-friendly*. 7(2), 439–444. <https://doi.org/10.36565/jak.v7i2.940>